



MEMORIES FROM SEBAKUNG MAKMUR VILLAGE

KKN-R UINSI



CHAPTER I

KEINDAHAN DAN PANORAMA

“Keindahan dan Panorama di daerah sebakung makmur membuat orang Akan keindahan Alam yang ada di desa sebakung makmur”





AGUS SUHADI 1 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

KEINDAHAN DAN PANORAMA

Berawal sebelum pemberangkatan menuju desa Sebakung makmur kami berdelapan memulai diskusi sekaligus pengenalan nama masing-masing dan apa saja nantinya padasaat sampai di sana atau pembekalan dan rencana yang akan dilaksanakan di desa sebakung makmur selama kurang lebih 45 Hari Berada di desa sebakung makmur.

Saya, irma, dendi, siska, gusti, hartati, musda dan nona kami berdelapan mulai berangkat di tanggal 19 Juli 2022 menuju ke desa sebakung makmur, setibanya kami sampai di sana kami di berikan wejangan atau makanan dari penduduk sekitar untuk mengisi perut yang sedang keroncongan, setelah perut terisi malamnya kami meating buat kegiatan atau proker yang akan di laksanakan selama di sebakung makmur Kec. Longkali, setelah kami meating segala macam kami beristirah untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.

Pada saat pagi hari sebelum munculnya mata hari muncul udara dan panorama di desa sebakung makmur sangatlah indah dan udara di sana sangat sejuk sehingga sejauh mata memandangi mengingatkan saya akan suasana di jawa sehingga bernostalgia sambil mengenang pada masa di jawa.

Diminggu kedua Pada saat Muharram saya membeli sebuah tabung gas untuk memasak, pada saat itu kebetulan tabung gas yang kami punya lagi habis sehingga malamnya saya mencari untuk membeli tabung gas, ditengah perjalanan saya di perlihatkan oleh sesosok mahluk yang tak kasat mata di bekas bangunan langgar yang tidak lagi di pergunakan dan ada bola api yang melayang di atas saya, setibanya saya ke warung saya kembali lagi ke posko.

Selama saya di sana banyak sekali keanehan dan keganjalan yang ada di desa tersebut, keanehannya tidak lain ialah mahluk halus sering menampakan dirinya serta suara-suara tangisan anak kecil terdengar dan keganjalan-keganjalan berikutnya sering barang di dapur bergerak sendiri pada saat jam-jam tertentu kadang ada asap keluar di dekat pohon nangka tidak jauh dari posko.

Itulah dari pengalaman saya selama di desa sebakung makmur banyak keindahan dan panorama yang di pancarkan di sana serta banyak juga keanehan-keanehan selama disana dan di sini kita hanyalah mahluk allah yang lemah tak berdanya sehingga kita memohon kepada allah untuk perlindungan selamat serta di jauhkan apa yang tidak di inginkan.



CHAPTER II

Desa Sebakung Makmur

“KKN di desa Sebakung makmur yang membuat saya dapat mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga di sana,² tahun sebelum Corona ada yang sudah pernah kesana tetapi karena bertepatan dengan musim panen padi jadi banyak kupu-kupu putih yang ketika dia hinggap di baju atau badan akan terasa gatal dan akhir mereka tidak jadi KKN di sana.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUZDALIPAH 2 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

Desa Sebakung Makmur

Saya Muzdalipah dari prodi ekonomi syariah.saya ingin bercerita sedikit mengenai pengalaman dan ilmu yang saya dapat saat melaksanakan KKN di desa Sebakung Makmur, kecamatan Longkali,kabupaten paser.Warga di sana rata-rata mata pencaharian sebagai petani hampir semua warganya berkerja sebagai petani padi.

Pada saat kami sampai di tempat tujuan,kami di sambut dengan hangat,baik dan ramah oleh aparat desa.di hari pertama kami bersih-bersih di posko yang berada di samping kantor desa yang dapat memudahkan kami untuk melaksanakan program kerja.Di Minggu pertama kami berkeliling desa dan bertemu Dengan orang-orang penting di desa dan ketua RT yang ada di desa untuk meminta izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan di masyarakat.Saya sangat senang karena di sambut baik oleh masyarakat di sana, tetapi pak kades cerita 2 tahun sebelum Corona ada yang sudah pernah KKN di sana tetapi langsung pulang karena pada saat itu ada musim panen padi di mana banyak kupu-kupu putih yang membuat gatal ketika dia hinggap di baju ataupun di badan.

Dari beberapa program kerja yang kami jalankan ada beberapa proker yang menurut saya menarik. Singkat cerita yang pertama yaitu mengajar di TK karena ada beberapa proker yang di mana tugasnya di bagi dan saya tugasnya mengajar di TK bersama dengan teman saya 2 orang yang menarik di sana muridnya berjumlah 7 orang. dan semua aktif sekali di awali dengan belajar membaca, menulis dan berhitung ketika mereka mulai bosan kami dan gurunya akan mengajak mereka untuk menyanyi dan bermain sangat seru.

Kedua adalah acara yasinan yang di laksanakan setiap 2 Minggu sekali tepatnya di hari Jumat kami ikut yasinan sebanyak tiga kali jadi kami ditugaskan oleh ibu-ibu di sana menjadi MC dan baca Al-Qur'an jadi kami perempuan berjumlah 5 orang saling bergantian tugasnya. saya dapat tugas di Jumat ke tiga menjadi pembaca Al-Qur'an perasaan saya saat itu sangat gugup karena tidak biasa di lihat oleh banyak orang. warga di sana sangat ramah dan baik.

Ketiga adalah saat acara perpisahan KKN saya bertugas sebagai MC awal saya sangat gugup karena tidak pernah mendapat tugas sebagai MC tapi seiring berjalannya acara saya tidak gugup lagi dan Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. dan pada malam acara pak kades mengundang jaranan yang di mana warga sangat menyukai karena di sana kebanyakan orang Jawa saya pertama kali menonton acara sangat seru dan banyak warga yang datang untuk menyaksikan pertunjukan jaranan itu.

Selain dari proker kami saya sangat berterima kasih kepada warga desa yang baik kami sering di undang kerumah

untuk makan bersama oleh warga di sana,di berikan sayur,di berikan ikan hasil pancing dan di berikan buah jambu saya sangat suka.



CHAPTER III

Pengalaman Menjadi Pendidik

“Cerita ini tentang pengalaman seorang mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak terlupakan dalam mendidik berbagai macam siswa ketika ditugaskan dalam Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa terpencil bernama Desa Sebakung Makmur Kecamatan Long Kali. Pengalaman tersebut dituangkan dalam tulisan Book Chapter ini.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

SISKA DWI RAHMA DINAR 3 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

Pengalaman Menjadi Pendidik

Saya Siska Dwi Rahma Dinar, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam tulisan ini saya akan menuangkan pengalaman saya menjadi seorang pendidik. Sebelum kuliah kerja nyata, saya sudah terbiasa menjadi pelatih Palang Merah Remaja (PMR) Tingkat Wira atau SMA, tapi yang tidak pernah ada dalam bayangan saya adalah menjadi guru di Sekolah Dasar di sebuah Desa terpencil di salah satu daerah di Kecamatan Long Kali. Jujur saja, niat awal dari mengajar di Sekolah Dasar tersebut adalah untuk memenuhi program kerja kami, tapi semakin kenal dengan siswa disana, semakin terasa nyaman untuk terus mendidik mereka, melihat senyum dan canda mereka adalah motivasi awal saya.

Sekolah Dasar Negeri 030 Long Kali lah tempat kami melakukan tugas menjadi seorang pendidik. Tidak banyak siswa yang bersekolah disana, total keseluruhan ada sekitar 30 siswa dari kelas 1-6 SD. Kelas 1 SD berjumlah 5 siswa, kelas 2 SD berjumlah 8 siswa, kelas 3 SD berjumlah 2 siswa, kelas 4 SD berjumlah 3 siswa, kelas 5 SD berjumlah 7 siswa, kelas 6 SD berjumlah 5 siswa. Dan uniknya terdapat 2 siswa yang

berkebutuhan khusus, dikarenakan untuk Sekolah Luar biasa letaknya jauh dari desa mereka, maka orang tua mereka pun terpaksa menyekolahkan di sekolah yang terdekat. Siswa yang pertama duduk di kelas 2 SD, seorang siswa yang sangat hiperaktif dan sangat tidak bisa diajak berbincang, yang bisa kami lakukan untuknya hanyalah menjaga agar siswa tersebut tidak mengganggu teman-temannya disaat pembelajaran sedang berlangsung. Selama ini untuk pertama kalinya saya melihat dan berinteraksi secara langsung dengan siswa berkebutuhan khusus, banyak tingkah lakunya yang di luar dugaan saya dan membuat saya terkejut sekaligus bingung menanggapi hal tersebut. Contohnya seperti, siswa tersebut sering memukul dan mengganggu temannya, menghapus tulisan guru di papan tulis ketika guru menjelaskan, bahkan mengambil sisa makanan dan minuman yang sudah terbuang di tempat sampah. Para guru bahkan sudah berusaha mencegah dan melarang, tetapi siswa tersebut tidak mampu mengindahkan kalimat sederhana yang diberikan oleh guru. Selanjutnya tentang siswa berkebutuhan khusus yang lain, siswa tersebut masih bisa diajak berkomunikasi dan berinteraksi tapi yang menjadi kekurangan adalah siswa tersebut sangat sulit dalam memahami pelajaran, jadi walaupun sudah duduk di kelas 3 Sekolah Dasar tetapi yang dipelajari masih saja abjad yang sama setiap hari. Dikarenakan di sekolah tersebut tidak ada sama sekali guru yang memahami secara mendalam cara untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus, maka kedua siswa tersebut hanya dididik dengan didikan siswa normal, jujur terkadang saya merasa iba akan hal tersebut, tapi saya juga tidak tau bagaimana cara mendidik mereka, sehingga tidak bisa mendampingi secara maksimal.

Dibalik segala hal yang terjadi tentang kedua siswa saya, banyak hal baru yang bisa saya petik, seperti tidak mudahnya mendidik siswa sekolah dasar yang masih banyak butuh perhatian dan kasih sayang guru, bahkan dalam hal belajar pun terkesan mengikuti suasana hati mereka. Sebenarnya karena saya dari program studi Pendidikan Agama Islam, maka saya ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Tapi selain itu saya juga diminta untuk menggantikan guru yang tidak dapat hadir di sekolah, sehingga saya sudah pernah mengajar semua kelas yang ada di sekolah tersebut. Nilai lebihnya adalah saya dapat mengenal siswa-siswa sekolah tersebut lebih dalam lagi.

Saya berharap segala ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan disana bisa terus menjadi pembelajaran bagi saya kedepannya, begitu juga teman-teman saya.



CHAPTER IV

Cerita Singkat 45 Hari

“Kawasan yang terpilih sebagai lokasi KKN Moderasi Beragama adalah Desa Sebakung Makmur, Kecamatan long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Tidak mudah bagiku untuk tinggal disuatu tempat yang aku sendiri belum pernah kesini. Apalagi jika dilihat dari latar belakang diriku yang termasuk orang yang sulit berbaur dengan masyarakat. Canda tawa kami dengan teman-teman, anak-anak, pemuda, dan orang tua selama di Desa Sebakung Makmur akan saya simpan di hati.”



IRMAWATY 4 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

Cerita Singkat 45 Hari

Perkenalkan nama saya Irmawaty atau bisa dipanggil Irma. Saat ini saya sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan mengambil jurusan Perbankan Syariah. Adapun kawasan yang terpilih sebagai lokasi KKN Moderasi Beragama adalah Desa Sebakung Makmur, Kecamatan long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Akses kesana memakan waktu enam jam dari Samarinda menggunakan perjalanan darat.

Sebelum berangkat banyak banget kekhawatiran yang saya rasakan bimbang, malu, ragu, takut asing, dan apakah bisa akrab dengan anggota kelompok, karena kita bakalan bersama selama empat puluh lima hari di desa yang belum saya tau sebelumnya.

Awal kedatangan kita langsung bertemu dengan masyarakat Desa Sebakung Makmur, disambut baik oleh masyarakat setempat dengan sambutan yang sangat ramah. Pada sore itu kami langsung membersihkan posko yang akan kami tinggalkan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) empat puluh lima hari. Tempat yang sangat kental dengan adat istiadat suku Jawa dibalut dengan kesederhanaan. Toleransi yang begitu tinggi di tempat ini yang membuat masyarakat hidup rukun dan damai.

Tidak mudah bagiku untuk tinggal disuatu tempat yang aku sendiri belum pernah kesini. Apalagi jika dilihat dari latar belakang diriku yang termasuk orang yang sulit berbaur dengan masyarakat. Aku yang keseharian lebih senang menghabiskan banyak waktu sendiri, namun disana diharuskan untuk terjun dan berbaur bersama masyarakat.

Selama dilingkup KKN saya bertugas sebagai PDD yang bertanggung jawab mengenai Publikasi Kegiatan, dekorasi kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan.

Malamnya kami mulai diskusi hasil dan rencana kedepannya apa saja yang akan menjadi Program Kerja (Proker). Pada minggu pertama KKN, saya dan teman kelompok melakukan survey dan kunjungan selama dua hari ke rumah-rumah ketua RT setempat dan beberapa rumah masyarakat yang jarak dari rumah ke rumah lumayan jauh dengan berjalan kaki untuk bersilaturahmi karena kami kekurangan motor. Kami juga mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di sana dan bertemu dengan beberapa guru dan kepala sekolah. Habis perkenalan singkat di sekolah kami diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung pada hari itu “Rapat Kerja KKG PAI SD 030 Kecamatan Long Kali”.

Hari ketiga di pagi hari kami berinisiatif untuk membuat tempat jumuran pakaian, mengingat karena tempat baru dan tidak ada tempat untuk menjemur pakaian. Kenapa kita buatnya di hari ketiga Karena hari kedua kita masih menunggu alat yang akan digunakan untuk membuat jemuran dari Kepala Desa. Kami juga dibantu oleh beberapa warga dengan meminjamkan kita perlengkapan dapur dan barang-barang yang kami butuhkan, masyarakat desa juga sering membantu kita dengan memberikan makanan seperti sayur-sayuran, ikan, dan bahkan sering mengajak kita untuk makan dirumah. Warga disana baik-baik banget, sering

ngasih kita es, mangga, jambu, kelapa, semangka, dan masih banyak lagi.

Jarak pasar ke posko itu jauh dan dia adanya setiap Selasa pagi dan malam Jum'at jadi kalau kita mau belanja buat makan kita harus keluar jauh dari posko kadang kita juga keluar ke kecamatan Long Kali untuk membeli bahan makanan yang kita butuhkan kalau bahan makanan kita sudah habis dan hari itu belum jadwal pasar. Kami suka kepasar rame-rame karena cuma alasan kepasar itu aja kita bisa jalan-jalan dan keluar dari posko untuk melihat pemandangan sawah sepanjang jalan.

Jum'at 22 Juli 2022 kami mengunjungi Puskesmas Pembantu untuk melakukan survey untuk proker kedepannya. Di hari yang sama, sore harinya kami diundang yasinan di rumah ibu RT 04.

Hari Senin tanggal 25 Juli 2022 hari pertama kita membantu mengajar di sekolah dasar serta paud yang ada di Desa Sebakung Makmur. Kami di bagi menjadi tiga Kelompok, tiga orang di SD, tiga orang di Paud, 2 orang stand by di kantor Desa. Selesai membantu mengajar di SD dan Paud kami langsung ke balai desa karna ada sosialisasi mengenai Stunting. Sorenya kita langsung ke TPA pengenalan singkat dan membantu mengajar ngaji.

Keesokan harinya saya dan dua orang lainnya mengingat kita bertugas untuk membantu mengajar di Paud, kami bersiap-siap untuk berangkat dari posko ke paud dengan berjalan kaki karna jarak dari posko ke paud cukup dekat. Alhamdulillah di paud bertemu dengan adik-adik yang lucu serta guru yang membantu dan membimbing kita.

Saya merasa perlu belajar dari orang-orang tua disini untuk membimbing saya lebih baik lagi. Kerena saya juga anak muda yang perlu belajar, untuk menambah ilmu dan pengetahuan saya.

Setiap hari sabtu dan minggu kita libur dari semua aktifitas yang ada di kantor maupun disekolah-sekolah, dan setiap sabtu minggu kita menggunakannya untuk jalan-jalan keliling desa maupun ke tempat wisata sawah yang ada disana, dan sesekali kita ke kecamatan Long Kali untuk mencari makanan atau jajanan yang enak-enak.

Setiap kena shif masak saya bingung banget mau masak apa lagi karna keseringan masak telur, mie, tempe, tahu, itu terus yang kita beli buat dimasak, sampai bingung itu tahu dan tempnya mau di masak kayak gimana lagi. Pernah suatu hari kita masak ikan kering karena saya gak bisa makan ikan jadinya saya gatal-gatal seluruh badan, untunnya ada ibu hamidah yang membantu saya dengan memberikan air kelapa serta bedak gatal untuk dibawa ke posko buat jaga-jaga kalau gatalnya kambuh lagi.

Tanpa panjang lebar, memasuki minggu terakhir, saya dan teman-teman sangat aktif dalam melakukan pekerjaan untuk menyelesaikan Program Kerja (Proker), kami mempersiapkan untuk acara 17 Agustus yang dilaksanakan selama 4 hari dan mencari hadiah-hadiah untuk pemenang lomba 17 Agustus. Dan mencari bahan untuk plan nama jalan yang akan kita buat sebagai Program Kerja terakhir kita. Hari hari terakhir kita cukup padat dan melelahkan karena diharuskan untuk menyelesaikan semua tugas yang kami lakukan selama di Desa Sebakung Makmur.

Kepala Desa Sebakung Makmur menyiapkan jaranan sebagai perpisahan dan hiburan untuk warga, acaranya meriah banyak penjual yang masuk ke dalam desa, saya senang sekali karna itu sangat jarang saya liat selama disana, ada penjual di dekat posko kita, sebahagia itu akhirnya bisa melihat keramaian lagi.

Suasana pagi, siang, sore, dan malam akan menjadi pelajaran yang berharga dan selalu saya rindukan. Canda tawa kami dengan teman-teman, anak-anak, pemuda, dan orang tua selama di Desa Sebakung Makmur akan saya simpan di hati. Saya pribadi berterima kasih banyak kepada Kepala Desa, RT 01, 02, 03, 04, 05, seluruh staf Desa, dan semua warga Desa Sebakung Makmur yang telah memberi doa, saran dan masukan agar kami bisa menjadi orang yang berguna bagi kehidupan kami kedepannya.



CHAPTER V

Desa Sebakung Makmur

“KKN di desa Sebakung makmur yang membuat saya dapat mendapatkan ilmu dan pengalaman tahun sebelum Corona ada yang sudah pernah kkn disana tetapi karena bertepatan dengan musim panen padi jadi banyak kupu-kupu putih yang ketika dia hinggap di baju atau badan akan terasa gatal dan akhir mereka tidak jadi KKN,alhamdulillah pas saya kkn disana musim panen padi kupu kupu putih tidak ada sampai berakhirnya saya kkn di sebakung makmur”



NONA MARLIANTI LUDU 5 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

Desa Sebakung Makmur

Saya Nona Marlianti Ludu dari prodi perbankan syariah.saya ingin bercerita mengenai pengalaman saya, saat melaksanakan KKN di desa Sebakung Makmur, kecamatan Longkali,kabupaten paser.Warga di sana rata-rata mata pencaharian sebagai petani hampir semua warganya berkerja sebagai petani padi.

Sesampainya di tempat tujuan,kami di sambut dengan hangat,baik dan ramah oleh staff desa.di hari pertama kami bersih-bersih di posko yang berada di samping kantor desa yang dapat memudahkan kami untuk melaksanakan program kerja.Di Minggu pertama kami berkeliling desa dan bertemu Dengan orang-orang penting di desa dan ketua RT yang ada di desa untuk meminta izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan di masyarakat.Saya sangat senang karena di sambut baik oleh masyarakat di sana, tetapi pak kades cerita 2 tahun sebelum Corona ada yang sudah pernah KKN di sana tetapi langsung pulang karena pada saat itu ada musim panen padi di mana banyak kupu-kupu putih yang membuat gatal ketika dia hinggap di baju ataupun di badan.

Dari beberapa program kerja yang kami jalankan ada beberapa proker yang menurut saya menarik.Singkat cerita yang

pertama yaitu mengajar di TK karena ada beberapa proker yang di mana tugasnya di bagi dan saya tugasnya mengajar di TK bersama dengan teman saya 2 orang irmawaty dan musdalipah yang menarik di sana muridnya berjumlah 7 orang,dan semua aktif sekali dihari pertama saya ngajar murid bernama rehan anaknya gendut bikin gemes kasih masuk tasnya ke kepala saya kaget tapi namanya anak kecil jadi di maklumi,awal saya mengajar dengan belajar membaca,menulis dan berhitung ketika mereka mulai bosan kami dan gurunya akan mengajak mereka untuk menyanyi dan bermain anak-anak pun bahagia.

Kedua adalah acara yasinan yang di laksanakan setiap 2 Minggu sekali tepatnya di hari Jumat kami ikut yasinan sebanyak tiga kali jadi kami ditugaskan oleh ibu-ibu di sana menjadi MC dan baca Al-Qur'an jadi kami perempuan berjumlah 5 orang saling bergantian tugasnya.saya dapat tugas di Jumat terakhir menjadi MC perasaan saya saat itu sangat gugup walaupun sudah pernah jadi MC pas acara 1 muharram di masjid sebakaung makmur karena tidak biasa di lihat oleh banyak orang.warga di sana sangat ramah dan baik.

Yang tidak bisa saya lupakan saat mau mandi kami berdelapan selalu suruh mandi teman saya yang bernama Hartati karena dia mandi paling terlama di dunia bercanda masuk jam 8 bisa bisa keluar jam 12 malam kalau hartati mandi,kami setiap hari ada jadwal bergantian masak saya jadwal masak bersama irma dan mudalipah, disana Saya sempat sakit karena alergi saya kambuh karena makan udang dan bapak dan ibu rt 2 memberikan saya kelapa muda dan obat saya sangat berterima kasih,setiap mau tidur pasti ribut dulu soalnya saya kalau bukan irma selalu di teriaki karena bolak balik wc karena buang air kecil tapi memang

kami cocok di satukan karena semuanya pada kayak macan lebih tepatnya kandang macan ,setiap malam jumat kita ke pasar malam buat membeli bahan bahan dapur ,mungkin mau setiap hari warga desa selalu memberi kita makanan seperti ikan,sayur,buah buahan sampai di masak atau dipanggil makan di rumahnya warga sebakung makmur baik banget, disaat acara karaoke saya diminta buat berduet bersama pak parman bendahara desa sebakung makmur awalnya saya malu tapi disuruh mau gak mau duet,di detik detik terakhir kami berdelapan selalu nobar di posko seru tapi cewenya pada gaa tahan bergadang,di malam terakhir kami di berikan acara jaranan dari pak desa awalnya saya berani tapi lama kelamaan perasaan saya gaenak jadi saya masuk ke kantor desa karena saya takut acaranya tepat di desa sebakung makmur,di hari saya berdepalan mau pulang staff desa dan warga masak buat kita sebelum meninggalkan desa sebakung makmur disitu perasaan saya sedih karena meninggalkan warga desa yg baik banget itu pengalaman saya yg tidak bakal kulupa.



CHAPTER VI
1080 Jam di Desa Sebakung Makmur

“45 hari merangkai asa ada kami diantara mereka.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

HARTATI JULIANA 6 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

1080 Jam di Desa Sebakung Makmur

Desa Sebakung Makmur merupakan sebuah Desa yang menjadi tempat tinggalku selama 45 hari KKN bersama teman-teman kelompokku. Desa Sebakung Makmur merupakan desa yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Akses ke sana dari Kota Samarinda memakan waktu kurang lebih 6 jam perjalanan darat dan 1 jam perjalanan air. Tempat yang penuh dengan keajaiban, yang selalu mengundang rasa penasaranku untuk terus ingin tahu apa yang sebenarnya dilakukan oleh masyarakat di Desa sebakung Makmur.

Sebelumnya perkenalkan namaku Hartati Juliana, kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, jurusan Ekonomi Syariah semester 7. Aku lahir dan besar di Kota Bangun dari keturunan Kutai-Banjar, dan salah satu yang membuatku harus menyesuaikan diri adalah berbaur bersama masyarakat di desa ini yang berbahasa Jawa.

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 45 hari, dimulai dari tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022. Lokasi KKN yang saya dan teman kelompok saya dapatkan ialah di Desa Sebakung Makmur, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sebakung Makmur ialah Bertani. Dengan mayoritas suku Jawa.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Desa Sebakung Makmur ini, masih begitu terbayang-bayang diingatanku, suasana hangat dari keluarga baruku di Desa Sebakung Makmur. Tetesan air hujan di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi di sana, namun hati dan jiwa ku masih ingin tetap tinggal.

Di sini aku merasa menemukan apa yang selama ini hilang dari diriku. Sebuah rencana Allah yang indah karena telah menempatkan diriku untuk tinggal 45 hari di Desa Sebakung Makmur. Tidaklah mudah ketika harus tinggal di suatu tempat yang aku sendiri belum pernah ke sini. Apalagi jika dilihat dari latar belakang diriku termasuk orang yang sulit berbaur dengan masyarakat. Aku yang kesehariannya lebih senang menghabiskan waktu di dalam rumah, namun di sana diharuskan untuk terus terjun dan berbaur bersama masyarakat.

Kenangan yang tidak dapat aku lupakan adalah aku pernah menjadi Moderator saat kami mengadakan Seminar di Desa Sebakung Makmur, mengajar anak TPA mengaji dan banyak pengalaman yang aku dapatkan selama disana. Semua itu adalah pengalaman yang sangat berharga dan bisa menjadi bekal apabila aku berada di kota dan menghadapi orang yang lebih banyak lagi. Aku juga pernah menjadi panitia lomba dalam acara memeriahkan HUT RI ke-77. Lomba yang kami adakan antara lain lomba Adzan, Murotal Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Makan Kerupuk, Memasukkan Paku dalam Botol, Panjat Pinang, Joget Balon dan lain-lain.

Pada intinya kegiatan yang kami buat ini bertujuan untuk menambah rasa kebersamaan dan solidaritas. Walaupun kegiatan ini dilakukan setahun sekali tetapi masyarakat Sebakung Makmur sangat antusias mengikutinya.

Singkat cerita pada minggu ketujuh, kegiatan kami sudah mulai berhenti karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. Selama 45 hari sudah kami menjalankan kegiatan ini, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Desa Sebakung Makmur ini, karena tempat ini yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami.

Suasana pagi, siang, sore, dan malam akan menjadi sesuatu yang selalu kami ingat dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa kelompok KKN UINSI 2022 Desa Sebakung Makmur akan selalu terkenang di hati. Terimakasih Desa Sebakung Makmur, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.



CHAPTER VII

Kebersamaan Bersama Anak Muda

“Pertama kali bertemu dengan anak muda desa sebakung makmur masih terasa canggung untuk mengajak berkomunikasi. Namun perlahan saya pun mencoba memberanikan diri untuk langsung berkomunikasi dengan mereka. Alhasil kami pun lebih sering berkomunikasi bahkan dapat akrab dengan mereka dari awal hingga akhir KKN di Desa sebakung makmur.”



DENDI ERIYAN IHZA NAKAZIMA 7 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

1080 Jam di Desa Sebakung Makmur

Perkenalkan nama saya Dendi Eriyan Ihza Nakazima atau lebih akrab dipanggil Dendi. Saya lahir pada tanggal 18 Agustus 2001 di Tenggarong Seberang desa Manunggal Jaya. Saya merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang lebih dikenal dengan nama UINSI Samarinda. Ini merupakan cerita pengalaman saya berinteraksi, bermain, dan bergaul bersama anak muda selama KKN di desa Sebakung Makmur, Kec. Long Kali, Kab. Paser.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata kuliah saya di semester akhir menjelang skripsi. KKN ini menjadi pengalaman berharga bagi saya karena saya dapat langsung terjun ke masyarakat dan berinteraksi kepada masyarakat-masyarakat yang ada di desa Sebakung Makmur terutama anak-anak muda setempat.

Hari pertama datang ke Desa Sebakung Makmur disambut oleh masyarakat setempat dan juga langsung disediakan tempat/posko yang kebetulan posko tersebut bersampingan dengan kantor desa untuk kami tinggal selama KKN dari awal sampai akhir. Namun setelah datang di posko, saya dan teman-

teman tidak langsung beristirahat, akan tetapi membersihkan dan kerja bakti agar posko yang kami tinggali layak untuk ditempati.

Beberapa hari kemudian saya menjumpai anak-anak muda setempat pada malam hari di halaman teras kantor desa Sebakung Makmur. Akan tetapi saya masih malu untuk langsung menjumpai dan menegur anak-anak muda tersebut. Nama anak muda yang paling saya hafal sampai sekarang disitu bernama Rusliansyah dan Fathir, karena kedua pemuda tersebut yang sering main ke halaman kantor desa untuk bermain wifi. Sampai pada akhirnya saya pun berbicara dan menyapa langsung pemuda-pemuda tersebut yang sedang bermain bola di halaman kantor desa. Tidak hanya berbicara, saya pun ikut bermain bola juga bersama mereka pada sore hari sampai menjelang adzan sholat magrib tiba. Dan semenjak sore itu dan seterusnya saya selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka walaupun tidak setiap hari karena ada program kerja yang harus saya dan teman-teman KKN kerjakan.

Seiring dengan berjalannya waktu saya dan anak muda setempat sering berkomunikasi di halaman depan kantor desa apabila mereka datang. Topik pembicaraan kami pun kebetulan satu frekuensi dan memiliki hobi yang sama yaitu sepakbola. dan kemudian mereka mengajak saya untuk bergabung di tim sepakbola mereka di turnamen yang diadakan di desa Sebakung Taka. Namun saya menolaknya karena saya lebih dulu mengiyakan tim sekaligus teman KKN saya yang berada di Sebakung Taka karena kebetulan mereka kekurangan pemain. Tiba saatnya beberapa minggu selanjutnya akhirnya kami dipertemukan di sebuah pertandingan dimana saya bertemu dengan pemuda Sebakung Makmur, namun bukan sebagai kawan, akan tetapi

sebagai lawan. Karena saya membela tim KKN Sebakung Taka. Pada akhirnya skor pun imbang 3-3 dan saya pun menyumbang 2 gol di pertandingan ini. Karena ini menggunakan sistem grup, alhasil tidak ada drama adu pinalti.

Kemudian setelah pertandingan saya dan pemuda Sebakung Makmur saling respect dan saling menyemangati satu sama lain. Walaupun didalam lapangan sebagai lawan namun di luar lapangan kami adalah kawan.

Tidak terasa menjelang akhir KKN. Pada saat itu saya dan kawan-kawan 2 hari sebelum kami pulang ke samarinda. Kami pun berkumpul sembari bercerita-bercerita bersama pemuda dan masyarakat setempat di depan posko kami sampai larut malam sekitar pukul 01.00 WITA. Ada saja yang dibicarakan baik dari kami teman-teman KKN maupun dari pemuda-pemuda tersebut sampai kami pun tertawa terbahak-bahak.



CHAPTER VIII
KKN Sebakung Makmur

“Cerita singkat KKN di desa sebakung makmur.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

GUSTIAWAN 8 (Long Kali – Desa Sebakung Makmur)

KKN Desa Sebakung Makmur

Perkenalkan nama saya Gustiawan sebagai ketua dari kelompok KKN yang bertugas di desa Sebakung Makmur kec. Long Kali Kab. Paser Kalimantan Timur pada tahun 2022. KKN kami di laksanakan selama 45 hari dari tanggal 18 juli hingga 31 agustus, dan saya akan menceritakan bagaimana pengalaman saya secara pribadi ketika mendapat tugas dari kampus untuk KKN bersama teman-teman di desa tersebut.

Kelompok kami beranggotakan delapan orang tiga diantara nya laki-laki dan lima perempuan, kami berangkat dari samarinda menuju desa sebakung makmur dari tanggal 19 juli, namun di hari pertama saya ke desa sebakung makmur dijemput oleh teman kelompok saya yang bernama agus dan dendi ketika kami ingin menuju desa tersebut kami sempat tersesat sekitar kurang lebih satu jam di kerenakan teman yang menjemput saya lupa jalan menuju desa tersebut karena desa sebakung makmur termasuk yang di katakan pelosok namun akses jalan untuk kesana alhamdulillah tidak terlalu sulit dan pada akhir nya setelah sekian lama tersesat dan di bekali dengan google maps serta mencari informasi ke warga akhirnya kami bisa sampai di desa.

Kami ditempatkan oleh pihak desa di kantor BPD sebagai posko kami atau tempat tinggal kami selama 45 hari KKN alhamdulillah tempat nya sangat nyaman, memiliki dua kamar dan

satu wc sekaligus kamar mandi buat kami yang membuat kami harus mengantri ketika ingin mandi namun itu tidak menjadi masalah yang sulit buat kami.

Di desa seabukung Makmur mayoritas masyarakat atau warga nya bersuku jawa karena kebanyakan dari mereka adalah orang trans namun ada juga suku yang lainnya seperti paser, bugis, banjar, lombok dan button. Masyarakat disana mayoritas adalah petani, lahan yang sangat luas dengan hamparan tanaman padi, cabai, tomat dan lain sebagainya membuat sejuk mata memandang serta keheningan dan ketenangan desa tersebut membuat kami nyaman berada disana.

Selain petani, disana juga terdapat banyak ikan air tawar seperti gabus, sepat, biawan, papuyu dan lain sebagainya sehingga selain sebagai petani masyarakat nya juga sebagai pemancing atau bisa dikatakan nelayan juga, dan desa tersebut makmur dalam hal pangannya, Subhanallah.

Masyarakat di desa Sebakung makmur senganat baik luar biasa ramah tamah sopan santun dan kepedulian yang tinggi kepada sesama lebih-lebih kepada kami para mahasiswa KKN yang sebagai tamu. Dengan kebaikan warga desa tidak jarang kami selalu di bantu dalam hal masalah dapur baik itu dari beras, ikan sayur dan lain sebagainya sehingga membuat kami merasa nyaman, alhamdulillah.

Program-program kerja yang kami buat dan kami laksanakan disana didukung penuh oleh aparaturnya desa serta dibantu untuk biaya pelaksanaannya hingga selesai dengan kebaikan dan kemurahan hati warga dan semua aparaturnya disana. Kami tentunya sangat bersyukur atas apa yang telah diberikan kepada kami.

Singkatnya selama kami KKN di desa Sebakung Makmur kami merasa terkesan dan terharu atas kebaikan-kebaikan warganya dan aparaturnya kepada kami sehingga program yang kami buat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Dan di lain waktu kami ingin kembali kesana untuk bersilaturahmi.